

## UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIOVISUAL PADA PEMBELAJARAN IPA MATERI SIKLUS AIR DI KELAS III SD NEGERI WAIMAN

Susanti Soamole<sup>1</sup>, Rachmatia Tauhid<sup>2</sup>, Apridayani Marasabessy<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Institut Sains dan Kependidikan Kie Raha Maluku Utara

### Abstract

*The purpose of this study was to determine teacher and student activities, as well as to determine the improvement in student learning outcomes in science learning after implementing audiovisual media in grade III of Waiman State Elementary School. The research method was Classroom Action Research (CAR). The data collection instruments were observation sheets for teacher and student activities, as well as student learning outcome test sheets. The results of the study on teacher activity showed an increase from cycle I to 79.41% and cycle II to 92.64%. Meanwhile, student activity experienced an increase from cycle I to 75% and cycle II to 91.17%. Student learning outcomes in cycle I, which were 50% of the criteria for poor, increased in cycle II to 85.71% of the criteria for excellent. Based on the problems that have been described, it can be said that the application of audiovisual media can improve student learning outcomes in science learning in grade III of Waiman State Elementary School.*

**Keywords:** Audio Visual Media, Learning Outcomes

### Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa, serta untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA setelah menerapkan media audiovisual di kelas III SD Negeri Waiman. Metode penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Instrumen pengumpulan datanya adalah lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, serta lembar tes hasil belajar siswa. Hasil penelitian pada aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I mendapat persentase 79,41% dan siklus II menjadi 92,64%. Adapun aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I mendapat persentase 75% dan siklus II menjadi 91,17%. Hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 50% kriteria kurang mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 85,71% kriteria baik sekali. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka dapat dikatakan bahwa dengan adanya penerapan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas III SD Negeri Waiman.

**Kata Kunci:** Media Audio Visual, Hasil Belajar

### A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu komponen yang sangat penting pada kehidupan manusia. Perannya sangatlah bermakna untuk kehidupan manusia dalam mempengaruhi sikap dan perbuatannya. Dengan adanya pendidikan maka manusia akan menggapai segala sesuatu yang menjadi tujuan hidupnya. Pada saat manusia lahir berada dalam keadaan yang tidak berdaya dan berdiri sendiri, maka diperlukan bantuan orang lain untuk saling

membantu dalam menggapai tujuan hidupnya dan juga pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain (Mohammad Fahmi Nugraha dkk, 2020)

Posisi guru dalam dunia pendidikan mempunyai tempat dan peran yang sangat mulia. Guru bertugas untuk membangun manusia dalam hal ini generasi masa depan. Oleh karena itu, menjadi seorang guru diperlukan suatu keahlian sendiri dalam menjalankan tugas untuk mendidik

peserta didik, keahlian dalam menjalankan tugas sering dikenal dengan kompetensi (Heronimus Delu Pingge, 2020)

Ilmu pengetahuan dan teknologi telah berkembang membawa perubahan yang sangat bermakna bagi dunia pendidikan, terutama dalam proses belajar mengajar di sekolah. Dalam proses belajar mengajar terjadinya interaksi antara guru dan siswa di lingkungan sekolah. Untuk menyampaikan ilmu tersebut maka guru membutuhkan faktor pendukung dalam pembelajaran yaitu sebuah media pembelajaran. Saat menggunakan media pembelajaran maka guru harus mempelajari dan menguasainya terlebih dahulu agar dapat menyampaikan materi kepada siswa secara baik.

Media pembelajaran merupakan suatu bagian tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran di sekolah. Pemanfaatan media pembelajaran merupakan upaya kreatif dan sistematis menciptakan pengalaman yang dapat membelajarkan siswa. Dengan perkataan lain, media pembelajaran merupakan suatu alat bantu dalam proses belajar mengajar yang dapat digunakan untuk menarik perhatian siswa agar tetap fokus belajar dan daya ingatnya menjadi lebih kuat sehingga dapat membantu pembelajaran menjadi berhasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Susilana dan Riyana menyatakan media pembelajaran dapat memperjelas dalam penyampaian pesan agar tidak terlalu verbalistik;

mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indera; menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara peserta didik dengan sumber belajar; memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuannya; memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama (Ramen A Purba dkk, 2020)

Media pembelajaran sangat penting digunakan guru dalam pembelajaran guna memperlancar proses pembelajaran. Jika guru tidak menggunakan media pembelajaran, maka proses belajar mengajar di kelas tidak akan berlangsung secara optimal. Seperti yang dikatakan Tafanao, jika guru tidak menggunakan media pembelajaran maka yang akan terjadi adalah: (1) sulit mengajar, (2) siswa sulit memahami materi pembelajaran, (3) siswa kesulitan memahami penjelasan guru, (4) siswa merasa bosan dengan materi, dan (5) siswa mengalami kesulitan berpikir. Untuk itu, media pembelajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar sebagai sarana penyampaian pesan pembelajaran.

Pembelajaran berjalan dengan baik dan hasil yang maksimal bila disertai dengan media pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, tidak zaman lagi proses pembelajaran berlangsung jika tidak dilengkapi dengan media pembelajaran. Media pembelajaran ini sebagai pendamping yang dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan.

Media audiovisual adalah salah-satu media pembelajaran yang menjadi perantara atau alat penyampaian informasi yang mempunyai suara, gambar, gerakan, dan animasi. Media pembelajaran yang dikembangkan merupakan bahan pembelajaran tampak dengar (audiovisual) yang dapat digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran (Ramen A Purba dkk, 2020). Hasil belajar siswa merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran di sekolah, untuk itu seorang guru perlu mengetahui, mempelajari beberapa media pembelajaran serta metode mengajar, kemudian dipraktekkan pada saat mengajar.

Berdasarkan observasi awal di kelas III SD Negeri Waiman, penulis melihat bahwa pembelajaran belum menggunakan media audiovisual, sehingga pada saat pembelajaran berlangsung masih terlihat siswa kurang fokus sehingga ketika guru memberikan pertanyaan hampir semua siswa tidak bisa menjawab dan hanya diam. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Hasil belajar siswa berkaitan dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) individual dan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 75. Jadi, penulis ingin melakukan penelitian menggunakan media audiovisual sehingga siswa merasa tertarik dan tidak bosan dalam proses pembelajaran serta siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan baik.

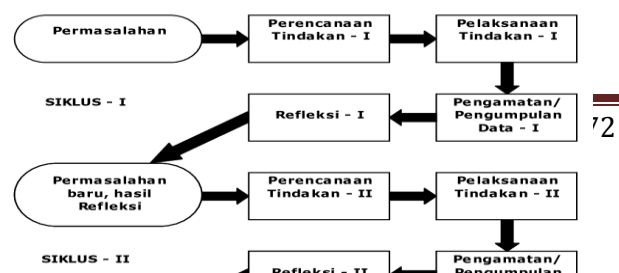
## B. METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, dilakukan pada situasi alami.

PTK ditandai dengan adanya tindakan. Tindakan tersebut dilakukan tidak hanya sekali. Akan tetapi, berulang-ulang sampai dengan tujuan PTK tercapai. Setiap tindakan terdiri dari rangkaian empat kegiatan sebagai berikut:

1. Perencanaan merupakan kegiatan merancang secara rinci tentang apa dan bagaimana tindakan yang akan dilakukan.
2. Tindakan adalah kegiatan inti dalam PTK. Bagi guru, tindakan ini berupa penerapan model/cara mengajar yang baru.
3. Pengamatan merupakan tindakan pengumpulan informasi yang akan dipakai untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan telah berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Pengamatan dapat berupa pengumpulan data melalui observasi, tes, kuesioner, dan lain- lain.
4. Evaluasi atau Refleksi selanjutnya berdasarkan pada hasil evaluasi dilakukan refleksi, untuk mengetahui apa yang kurang pada pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi digunakan untuk melakukan perbaikan pada perencanaan di tahapan (siklus) berikutnya.



Keempat rangkaian kegiatan itu dinamakan kegiatan satu siklus, atau satu putaran kegiatan. Dengan demikian, PTK dimulai dengan siklus yang pertama yang terdiri dari empat kegiatan. Berdasarkan hasil refleksi maka akan diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan pada siklus pertama. Selanjutnya, tindakan tersebut diulang, tindakan ulangan (yang telah diperbaiki) itu disebut sebagai siklus kedua.

Kegiatan pada siklus kedua dapat berupa kegiatan yang sama dengan kegiatan sebelumnya dengan berbagai tambahan perbaikan dari tindakan terdahulu yang tentu saja ditujukan untuk memperbaiki berbagai hambatan atau kesulitan yang ditemukan dalam siklus pertama. Jika hasil yang diperoleh sudah menunjukkan indikator keberhasilan maka PTK selesai pada siklus kedua. Indikator keberhasilannya yaitu aktivitas guru dan siswa sudah memperoleh skor kriteria baik sekali dan hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan klasikal 75%.

## 2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian berada pada SD Negeri Waiman Kabupaten Kepulauan Sula. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juni sampai Agustus 2025

## 3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III SD Negeri Waiman Kabupaten Kepulauan Sula terdiri dari 14 orang, 6 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswi perempuan.

## 4. Teknik Pengumpulan Data

### a. Pengumpulan data melalui metode observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik/cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

### b. Pengumpulan data melalui metode tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, kecerdasan, kemampuan, atau bakat seseorang atau kelompok.

## 5. Instrumen Pengumpulan Data

### a. Lembar observasi

Lembar observasi meliputi lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Lembar observasi aktivitas guru untuk mengukur kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berlangsung dengan bantuan media audiovisual. Lembar observasi aktivitas siswa juga penting sebagai umpan balik terhadap kinerja guru dan mengamati tingkat respon siswa dalam proses pembelajaran.

### b. Soal tes

Untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran, peneliti akan memberikan soal tes. Soal tes ini

diberikan kepada siswa setelah berlangsungnya proses pembelajaran.

#### 6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Tahap ini melewati beberapa analisis data yakni:

##### a. Analisis data lembar observasi aktivitas guru dan siswa

Analisis data dilakukan sesudah terkumpul semua data penelitiannya. Selanjutnya data tersebut diolah untuk menarik kesimpulan. Dianalisis menggunakan rumus untuk mengetahui hasil penerapan media audiovisual.

##### b. Analisis Hasil Belajar Siswa

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Jika siswa mampu menjawab soal dengan benar maka hasil belajar siswa sudah meningkat karena telah berhasil membantu siswa untuk mengingat materi pembelajaran sehingga ia mampu menjawab soal dengan tepat. Dalam penelitian ini, analisis data diukur dengan menggunakan skor tes pilihan ganda.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Siklus 1

Pada siklus I terdiri atas 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang akan dipaparkan sebagai berikut:

##### a. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan adalah tahap mempersiapkan segala kebutuhan serta keperluan di saat melakukan penelitian. Pada tahap ini peneliti harus menentukan kelas, menetapkan materi, menentukan indikator dan tujuan pembelajaran untuk mempersiapkan RPP, membuat LKPD, mempersiapkan media pembelajaran (video pembelajaran), menyusun soal tes, dan menyusun lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.

##### b. Tahap pelaksanaan

Setelah segala kebutuhan dan keperluan sudah disiapkan maka selanjutnya akan dilakukan pelaksanaan. Pelaksanaan pada siklus I dilaksanakan di kelas III. Pembelajaran ini diikuti oleh siswa berjumlah 14 orang. Kegiatan pembelajaran terbagi menjadi 3 kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan menerapkan media audiovisual (video pembelajaran).

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1	<b>Kegiatan Awal</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru membuka kelas dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.</li> <li>Guru melanjutkan dengan doa yang dipimpin oleh salah seorang siswa.</li> <li>Siswa diberi waktu untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur.</li> <li>Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.</li> <li>Sebelum memulai pelajaran guru membentuk 4-5 kelompok yang setiap kelompoknya terdiri 4 atau 5 orang.</li> <li>Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.</li> </ul>	15 menit
2	<b>Kegiatan Inti</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menyajikan materi pelajaran menggunakan media audio visual berupa video pembelajaran materi siklus air.</li> <li>Siswa mengamati dengan melihat dan mendengar secara langsung media video pembelajaran yang disajikan.</li> <li>Setelah video tersebut ditayangkan, guru menggugah siswa untuk bertanya mengenai materi pelajaran yang disajikan dalam media tersebut.</li> </ul>	50 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mengumpulkan informasi dari materi yang disajikan melalui video yang ditayangkan.</li> <li>Siswa menemukan dan mengolah informasi yang mereka dapatkan.</li> <li>Masing-masing kelompok merangkum informasi yang telah mereka pahami dan mendemonstrasikannya di depan kelas.</li> <li>Guru memberikan apresiasi dari setiap kelompok.</li> <li>Guru memberikan <i>post-test</i> berupa soal-soal yang telah disiapkan untuk mengukur dan mengetahui sampai mana pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan.</li> </ul>	
3	<p><b>Kegiatan Akhir</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menanyakan apakah ada siswa yang belum paham mengenai materi yang telah disampaikan.</li> <li>Guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.</li> <li>Guru menyampaikan pesan moral dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.</li> <li>Menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam</li> </ul>	10

dan meminta siswa lainnya untuk menanggapi hasil presentasi kelompok yang tampil.

Dari hasil observasi yang dilakukan pengamat pada aktivitas siswa, jumlah hasil keseluruhan yang memuat kegiatan pendahuluan inti, dan penutup adalah 51 dengan nilai rata-rata 75%. Jadi, hasil aktivitas siswa termasuk ke dalam kriteria baik. Namun terlepas dari ini, proses pembelajaran belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Karena masih ada beberapa pelaksanaan belum sepenuhnya berjalan optimal. Seperti, Siswa mencoba menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada LKPD secara berkelompok masih kurang dan belum terlihat kerja sama yang baik dalam tiap anggota dalam kelompoknya, Siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas masih kurang karena siswa belum terbiasa. Siswa dalam menanggapi hasil presentasi kelompok yang tampil masih kurang. Nampak mereka hanya diam dan ada beberapa siswa yang bermain pada saat teman sedang presentasi di depan kelas. Siswa belum bisa menyimpulkan pembelajaran pada hari ini dan pada saat guru memberikan penguatan banyak siswa tidak mendengarkan yang disampaikan oleh guru.

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan di SD Negeri Waiman yaitu 75. Siswa dikatakan tuntas belajarnya jika mencapai nilai KKTP. Tabel tersebut menyajikan siswa yang tuntas sebanyak 7 siswa dengan nilai

### c. Tahap Pengamatan (Observasi)

Selanjutnya dilakukan pengamatan berdasarkan hasil dari observer terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa, dan juga ada hasil belajar siswa. Pengamatan aktivitas guru dilakukan oleh wali kelas III dan pengamatan aktivitas siswa dilakukan oleh teman sejawat

Dari observasi data yang dilakukan pengamat pada aktivitas guru, jumlah hasil keseluruhan yang didalamnya memuat kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup adalah 54 dengan nilai rata-rata 79,41%. Dengan demikian aktivitas yang telah dilakukan guru termasuk dalam kriteria baik. Namun terlepas dari ini, proses pembelajaran belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Karena masih ada beberapa pelaksanaan belum sepenuhnya berjalan optimal. Seperti Guru membagikan siswa ke dalam bentuk kelompok yang masing-masing terdiri dari 4/5 orang Guru meminta tiap kelompok agar mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas

50%. Kemudian siswa tidak tuntas sebanyak 7 siswa dengan nilai 50%

#### d. Tahap Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat atau mengkaji kembali hasil dari semua kegiatan dan hasil belajar siswa pada setiap siklus yang berguna untuk memperbaiki kesalahan pada siklus I kemudian penyempurnaan di siklus selanjutnya

#### Hasil Temuan Masalah (Refleksi) pada Siklus I

Refleksi	Temuan	Perbaikan
Kegiatan Guru	Guru belum maksimal dalam memberikan motivasi kepada siswa.	Pada pertemuan selanjutnya guru harus lebih maksimal dalam memberikan motivasi kepada siswa dengan menampilkan gambar-gambar sesuai materi pembelajaran.
	Guru masih kurang maksimal dalam membagikan siswa menjadi beberapa kelompok.	Untuk kedepannya, guru harus lebih maksimal dalam membagikan siswa menjadi beberapa kelompok dengan cara kelompok heterogen (mengelompokkan siswa pintar dengan siswa kurang pintar).
	Guru kurang maksimal dalam mengecek pemahaman siswa ke tiap kelompok.	Selanjutnya guru harus lebih maksimal dalam mengecek pemahaman siswa ke tiap kelompok dengan teliti.
	Guru kurang maksimal dalam meminta tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.	Untuk selanjutnya guru harus lebih maksimal dalam meminta tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dengan cara memberikan apresiasi.
	Guru masih kurang maksimal dalam meminta siswa lainnya untuk menanggapi hasil presentasi kelompok yang tampil.	Kedepannya guru harus lebih maksimal dalam meminta siswa lainnya untuk menanggapi hasil presentasi kelompok yang tampil secara bergiliran (kelompok 1 maju dan kelompok 2 menanggapi, dan seterusnya).
	Guru masih kurang maksimal dalam menyuruh siswa untuk menyimpulkan pembelajaran pada hari ini.	Pertemuannya selanjutnya guru harus lebih maksimal menyuruh siswa untuk menyimpulkan pembelajaran pada hari ini. Tidak hanya menyuruh, tetapi juga membimbing.
	Guru belum maksimal memberikan penguatan kepada siswa.	Kedepannya guru harus lebih maksimal memberikan penguatan kepada siswa dengan kalimat yang mudah dipahami.
	Guru belum maksimal menyampaikan pesan moral kepada	Pada pertemuannya berikutnya guru harus lebih maksimal menyampaikan pesan moral kepada siswa terkait penerapan

	siswa.	di kehidupan sehari-hari
--	--------	--------------------------

Demikian temuan dan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya. Pada siklus selanjutnya guru akan melakukan pembelajaran sesuai dengan hasil perbaikan

#### Siklus II

Setelah pelaksanaan siklus I belum berhasil maka dilanjutkan ke siklus II. Siklus II dilakukan untuk memperbaiki kekurangan atau kelemahan yang terdapat pada siklus I. Siklus II juga dilaksanakan dalam 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

##### a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II adalah memperbaiki kekurangan dan kelemahan yang ada di siklus I berdasarkan hasil pengamatan observer. Tahap ini yang dilakukan peneliti yaitu peneliti harus menentukan kelas, menetapkan materi, menentukan indikator dan tujuan pembelajaran untuk mempersiapkan RPP dengan mencantumkan tindakan dari perbaikan pada refleksi, membuat LKPD, mempersiapkan media pembelajaran (video pembelajaran), menyusun soal tes, dan menyusun lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.

##### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan perbaikan di siklus I. Pada siklus II ini dilaksanakan di kelas III. Pembelajaran ini diikuti oleh siswa berjumlah 14 orang. Kegiatan pembelajaran terbagi

menjadi 3 kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan , kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan menerapkan media audiovisual (video pembelajaran). Setiap kegiatan dilakukan sesuai dengan refleksi/perbaikan di siklus sebelumnya.

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1	<b>Kegiatan Awal</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru membuka kelas dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.</li> <li>Guru melanjutkan dengan doa yang dipimpin oleh salah seorang siswa.</li> <li>Siswa diberi waktu untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur.</li> <li>Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.</li> <li>Sebelum memulai pelajaran guru membentuk 4-5 kelompok secara heterogeny, yang mana setiap kelompoknya terdiri 4 atau 5 orang.</li> <li>Guru mengingatkan siswa pada pembelajaran sebelumnya dengan memberikan beberapa pertanyaan</li> <li>Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.</li> </ul>	15 menit
2	<b>Kegiatan Inti</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menyajikan materi pelajaran menggunakan media audio visual berupa video pembelajaran materi siklus air dengan penjelasan dan tampilan yang lebih menarik</li> <li>Siswa mengamati dengan melihat dan mendengar secara langsung media video pembelajaran yang disajikan.</li> <li>Setelah video tersebut ditayangkan, guru menggugah siswa untuk bertanya mengenai materi pelajaran yang disajikan dalam media tersebut.</li> <li>Siswa mengumpulkan informasi dari materi yang disajikan melalui video yang ditayangkan.</li> <li>Siswa menemukan dan mengolah informasi yang mereka dapatkan.</li> <li>Masing-masing kelompok merangkum informasi yang telah mereka pahami dan mendemonstrasikannya di depan kelas.</li> <li>Guru memberikan apresiasi dan pujian pada setiap kelompok.</li> <li>Guru memberikan <i>post-test</i> berupa soal- soal yang telah disiapkan untuk mengukur dan mengetahui sampai mana pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan.</li> </ul>	50 Menit
3	<b>Kegiatan Akhir</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menanyakan apakah ada siswa yang belum paham mengenai materi yang telah disampaikan.</li> <li>Guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.</li> <li>Guru menyampaikan pesan moral dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.</li> </ul>	10

	• Menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam	
--	---	--

### c. Pengamatan

Selanjutnya dilakukan pengamatan berdasarkan perbaikan dari siklus I mengenai observasi terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa, dan juga ada hasil belajar siswa. Pengamatan aktivitas guru dilakukan oleh wali kelas III dan pengamatan aktivitas siswa dilakukan oleh teman sejawat.

Nilai observasi aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan. Jumlah skor yang diperoleh adalah 63 dengan nilai rata-rata 92,64%. Peningkatan ini disebabkan karena guru sudah memperbaiki segala aspek yang di siklus I belum maksimal. Dengan demikian, hasil aktivitas guru termasuk dalam kriteria baik sekali.

Nilai observasi aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan. Jumlah skor yang diperoleh adalah 62 dengan nilai rata-rata 91,17%. Peningkatan ini terjadi karena sudah memperbaiki segala aspek di siklus I yang belum maksimal. Dengan demikian, hasil aktivitas siswa termasuk dalam kriteria baik sekali.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media audio visual sudah berjalan baik, peneliti sudah bisa mengarahkan siswa untuk bisa kerja sama secara kelompok dan melakukan berbagai kegiatan pembelajaran.

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan di SD Negeri Waiman

yaitu 75. Siswa dikatakan tuntas belajarnya jika mencapai nilai KKTP. Tabel tersebut menyajikan siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa dengan nilai 85,71%. Kemudian siswa tidak tuntas sebanyak 2 siswa dengan nilai 14,28%

#### d. Tahap refleksi

Berdasarkan hasil observasi dari kegiatan tindakan pada siklus II masing-masing aspek yang diamati dan dianalisis sudah mengalami peningkatan dibanding dengan siklus I, maka hasil observasi berakhir di siklus II. Refleksi pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Hasil Temuan Masalah (Refleksi) pada Siklus II

Refleksi	Temuan	Keterangan
Aktivitas Guru	Aktivitas guru dalam menerapkan media audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA sudah berada pada kriteria baik sekali yaitu dengan nilai 92,64%.	Hasil belajar aktivitas guru sudah terlihat meningkatannya. Hampir semua aspek sudah sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang telah ditentukan.
Aktivitas Siswa	Aktivitas siswa dengan penerapan media audiovisual memperoleh nilai 91,17% kriteria baik sekali.	Dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan. Hampir setiap aspek sudah sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang diterapkan.
Hasil Belajar Siswa	Meningkatnya jumlah hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebanyak 28 siswa tuntas dengan nilai Persentase 82,35% kriteria baik sekali.	Hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Waiman sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKTP).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menerapkan media audiovisual pada III SD Negeri Waiman dikatakan tuntas secara klasikal dan individual

## Pembahasan

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilakukan di SD Negeri Waiman dengan menggunakan 2 siklus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan tingkat kemampuan pemahaman siswa mengenai siklus air yang berpengaruh pada hasil belajar siswa. Penelitian ini juga melihat aktivitas guru dan siswa dalam menggunakan media audiovisual yang berupa video pembelajaran. Hasil penelitian dinilai dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta soal tes pilihan ganda 10 soal di setiap siklus.

#### a. Aktivitas Guru

Pengamatan pada aktivitas guru dalam melakukan pembelajaran adalah wali kelas III. Hasil dari kegiatan yang dilakukan guru setelah melakukan 2 siklus menunjukkan adanya peningkatan. perolehan nilai siklus I yaitu 79,41% kriteria baik meningkat menjadi 92,64% pada siklus II dengan kriteria baik sekali. Peningkatan ini dikarenakan guru melakukan perbaikan terhadap aspek yang kurang maksimal pada siklus I, seperti guru memberikan motivasi, guru meminta setiap kelompok untuk presentasi hasil diskusinya, guru menyuruh siswa menyimpulkan pembelajaran, dan guru memberi penguatan. Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pada siklus II sudah terlaksana sesuai dengan RPP.

#### b. Aktivitas Siswa

Pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dilakukan teman sejawat. Berdasarkan hasil dari pengamatan aktivitas siswa pada siklus I diperoleh nilai 75% kriteria baik dan meningkat pada siklus II menjadi 91,17% kriteria baik sekali. Pada siklus I siswa masih belum aktif saat kegiatan pembelajaran, saat mempresentasikan kelompok ada yang tidak mau maju, kurang dalam menanggapi hasil presentasi kelompok yang tampil, dan kurang dalam menyimpulkan pembelajaran. Pada siklus II siswa sudah terlihat aktif saat melakukan kegiatan pembelajaran.

#### c. Hasil Belajar Siswa

Untuk melihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam penerapan media audiovisual (video pembelajaran) pada pembelajaran IPA materi siklus air, peneliti mengadakan tes tertulis pilihan ganda di akhir pertemuan. Tujuan tes ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa berkaitan dengan KKTP yang ditentukan oleh sekolah. KKTP yang ditetapkan di SD Negeri Waiman adalah 75.

Setelah dipaparkan diagram hasil belajar siswa di atas, dapat diuraikan bahwa pada siklus I diperoleh persentase nilai yaitu 50% termasuk kedalam kriteria kurang. Terdapat siswa yang tuntas sebanyak 7 siswa dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 7 siswa.

Pada siklus II memperoleh persentase nilai yaitu 85,78% kriteria baik sekali dengan jumlah siswa

yang tuntas sebanyak 15 siswa dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa. Berdasarkan penjelasan ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan 1) Aktivitas guru melalui penerapan media audiovisual pada pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang dilakukan di SD Negeri Waiman mengalami peningkatan dari siklus I mendapat persentase 79,41% dan siklus II menjadi 92,64%. 2) Aktivitas siswa dengan penerapan media audiovisual pada pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang dilakukan di SD Negeri Waiman mengalami peningkatan dari siklus I mendapat persentase 75% dan siklus II menjadi 91,17%. 3) Hasil belajar siswa setelah menerapkan media audiovisual pada pembelajaran IPA mengalami peningkatan. Pada siklus I mendapat persentase 50% kriteria kurang dengan jumlah 7 siswa tuntas dan 7 siswa tidak tuntas. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 85,71% kriteria baik sekali dengan jumlah 15 siswa tuntas dan 2 siswa tidak tuntas.

#### REFERENSI

- Abdul Wahab Rosyidi. (2009). *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN- Malang Press
- Arikunto, Suharsimi. (2015). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

- Arsyad, Azhar. (2019). *Media Pembelajaran Edisi Revisi*. Depok: Rajawali Pers
- Arsyad, Azhar. (2002). *Media Pengajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Djamarah S B, dkk (2006). Strategi belajar mengajar. Jakarta. Rineka cipta
- Heronimus Delu Pingge. (2020). *Mengajar dan Belajar Menjadi Guru Sekolah Dasar*. Jateng: Penerbit Lakeisha
- Hery Setiyawan. (2020). "Pemanfaatan Media Audiovisual dan Media Gambar pada Siswa Kelas V". *Jurnal Prakarsa Paedajogja*. Vol. 3 No. 2
- Joni Purwono dkk. (2014). "Penggunaan Media Audiovisual pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan". *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 2 No. 2
- Muhammad Ramli. (2012). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Kalimantan Selatan: IAIN Antasari Press
- Mustofa Abi Hamid. dkk. (2020). *Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Mohammad Fahmi Nugraha. dkk. (2020). *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jawa Barat: EDU Publisher
- Rahayu, P. dkk. (2012). "Pengembangan Pembelajaran IPA Terpadu dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Base Melalui Lesson Study". *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. 1 (1)
- Ramen A Purba. dkk. (2020). *Pengantar Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Ratna Wilis Dahar. (2011). *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga
- Rike Adriani dkk. (2019). "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 4 No. 1
- Rudy Sumiharsono. dkk. (2017). *Media Pembelajaran*. Jawa Timur: Pustaka Abadi
- Rusman. 2018. Model-model pembelajaran. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Samatowa, Usman. (2011). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta Barat: Indeks
- Save M Dagun. dkk. (2006). *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Lembaga Kajian Kebudayaan Nusantara
- Siti Nurhasanah. dkk. (2016). "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 1 No. 1
- Surawan. dkk. (2021). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: K-Media
- Teni Nurita. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Vol. 3 No. 1
- Wina Sanjaya, 2018. Paradigma baru mengajar. Jakarta. Kencana